

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Naskah *Sawer Panganten (SP)* merupakan naskah kuno Nusantara yang sudah sangat sulit ditemukan di zaman sekarang. Tradisi sawer *panganten* yang masih dilakukan hingga sekarang dan ditemukannya naskah *SP* merupakan yang menarik untuk dianalisis. Berdasarkan temuan, *pertama*, dari hasil kritik teks, teks naskah *SP* memiliki kekhasan tersendiri seperti pada bunyi luncuran, ragam bahasa, dan penulisan. Penyimpangan redaksional (adisi, omisi, dan emendasi) teks naskah *SP* sangat sedikit sekali atau kurang dari satu persen. *Kedua*, edisi teks dilakukan karena teks naskah *SP* memiliki aksara Arab Pegon berbahasa Sunda dengan ragam lama. Tujuan edisi teks ini adalah menyajikan teks yang bersih dari kesalahan tulis sehingga mudah dibaca dan terjemahan teks model dinamis sehingga mudah dipahami oleh pembaca masa kini. Dari hasil yang dilakukan, edisi teks yang dilakukan tidak banyak perubahan karena penyimpangan redaksional yang sedikit sekali. *Ketiga*, penganalisisan struktur teks naskah *SP* secara sintaksis dan semantis dibutuhkan karena medium yang digunakan adalah bahasa sehingga memerlukan analisis struktur kebahasaan berupa sintaksis dan semantis. Secara sintaksis, kalimat-kalimat terbentuk dari bait-bait teks naskah memiliki formulaik-formulaik berupa kalimat inversi, pelepasan, kata dominan, kata minoritas, aspek ulangan, rima akhir, bentuk atau kata ganda, unsur anaforis atau acuan, penggunaan subjek dominan, kata bersinonim, dan gaya penambah yang memiliki berbagai tujuan dan efek masing-masing. Secara semantik, 82 isotopi membentuk tujuh motif dan membentuk satu tema (konsep berumah tangga dalam teks naskah *SP*). *Keempat*, tempat penyimpanan dan perawatan naskah *SP* dapat dikatakan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori baik dan benar. Dibutuhkan upaya untuk menyelamatkan naskah-naskah yang kondisinya seperti naskah *SP*. *Kelima*, fungsi dominan yang tercermin dalam teks naskah *SP* adalah sebagai alat pendidikan atau didaktis atau mengajarkan (terdapat di 66 bait dari 74 bait).

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini merupakan pengaplikasian teori ilmu sastra sebagai pisau analisis untuk membedah pengungkapan konsep rumah tangga di dalam naskah *Sawer Panganten (SP)*. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa ilmu sastra (khususnya filologi) dapat diterapkan dalam menganalisis sebuah karya sastra, terutama karya sastra tradisional yang tertulis berupa naskah *SP* sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dibatasi oleh batasan masalah penelitian yang bertujuan memfokuskan penelitian dan menyesuaikan durasi pengerjaan skripsi. Alangkah baiknya jika keterbatasan penelitian ini menjadi peluang yang menarik untuk melakukan penelitian lanjutan atau secara keseluruhan. Contohnya adalah menghubungkan naskah *SP* dengan situasi masyarakatnya. Naskah *SP* tidak hanya berjumlah satu, tetapi diduga adanya varian lainnya yang juga memungkinkan akan menjadi peluang yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan belum ditemukannya penelitian mengenai naskah *SP* di bidang filologi oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini. Selain itu, analisis yang berbeda atau penggunaan teori yang lebih mutakhir pada masa mendatang menjadi sebuah harapan agar penelitian berikutnya agar dapat lebih komprehensif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan: 1) banyak pihak yang lebih peduli terhadap keberadaan naskah sehingga berupaya menyelamatkan dan merawat naskah melalui berbagai cara. Hal ini karena langkanya naskah dan penyimpanan dan perawatan naskah di masyarakat yang jarang dilakukan secara baik dan benar; 2) hasil penelitian berupa konsep rumah tangga ini juga dapat dimanfaatkan oleh pengantin atau pasangan suami istri sebagai alternatif dalam membina rumah tangga; 3) referensi atau kajian penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian; 4) alat pemecah masalah di lapangan atau kesalahpahaman pemilik dan keluarga pemilik naskah dalam menafsirkan kandungan isi teks naskah *SP*; dan 5) referensi bagi juru sawer, khususnya juru sawer yang tidak memiliki naskah.